

## **Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Melalui Pendidikan Multikultural**

Rina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

e-mail: Rina339303@gmail.com

**Abstract:** Character education in early childhood is crucial for shaping good personality and appreciating diversity. This journal aims to analyze the role of parents in character formation through a multicultural education approach. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. The results indicate that parents play an important role in instilling values of tolerance, honesty, and appreciation for differences through modeling and habituation. However, there are obstacles such as external environmental influences and a lack of understanding among parents about multicultural education.

**Keywords:** The Role of Parents, Character Education, Early Childhood, Multicultural Education

**Abstrak:** Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan menghargai keberagaman. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan pendidikan multikultural. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kejujuran, dan penghargaan terhadap perbedaan melalui keteladanan dan pembiasaan. Namun, terdapat hambatan seperti pengaruh lingkungan luar dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan multikultural.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Pendidikan Multikultural.

### **PENDAHULUAN**

Orang tua adalah bagian sangat penting dalam sebuah keluarga. Orang tua terdiri dari ibu dan ayah yang kemudian melahirkan seorang anak. Anak adalah

perwujudan cinta dan kasih orang tua, dan orang tua wajib melindunginya. Apabila orang tua tersebut telah melahirkan anak maka peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mendidik dan membimbing anak. Dalam mendidik dan membimbing anak diperlukan pengetahuan, karena dalam mendidik dan membimbing anak orang tua akan memfokuskan perannya dalam memberikan dampak atau keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anak sejak usia dini. Anak cenderung akan mengikuti kebiasaan yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya, sehingga tidak menutup kemungkinan jika sejak dini anak tersebut sudah ditanamkan sesuatu yang baik maka dia akan berperilaku, bersikap yang baik pula terhadap tumbuh kembang anak. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak berasal dari orangtua, maka dari itu sebagai orangtua mereka wajib memberikan pendidikan yang baik dalam suatu keluarga. Sebagai Pendidikan utama, keluarga dapat mencetak anak agar memiliki kepribadian yang baik dan selanjutnya akan dikembangkan di Lembaga Pendidikan Islam.<sup>1</sup> Pendidikan yang baik di dalam suatu keluarga adalah dengan memberikan dorongan yang kuat kepada anak agar anak mendapatkan pendidikan yang layak. Keluarga menjadi faktor yang menentukan dalam mendidik anak. Tugas orangtua dalam suatu keluarga sangat penting dalam mendidik anak agar menjadi pandai, berpegalaman, berpengetahuan, dan dapat berperilaku dengan baik.

Setiap orangtua dalam mendidik anak memiliki cara yang berbeda-beda hal ini terjadi akibat dari perbedaan latar pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya. Dalam mendidik anak orangtua butuh untuk merencanakan dengan baik dengan peran lainnya di dalam kehidupan. Tanpa adanya Pendidikan dan pengetahuan yang cukup, maka orang tua tidak akan dapat memberikan Pendidikan yang tepat pada kebutuhan tumbuh kembang anak. Dengan demikian orang tua juga harus memerlukan pengetahuan dalam menjaga, mengasuh dan mendidik anak. Melihat keadaan saat ini kemajuan teknologi yang sangat pesat

---

<sup>1</sup> Syibrani Mulasi. "Peran Madrasah Ula Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak". Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe. Vol. 2. (2021.)<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/1335/535/4404/28>

menuntut setiap manusia untuk bisa menggunakannya dan mengenalkan terutama untuk keanekaragaman budaya pada saat ini tanpa terkecuali pada anak usia dini. Mengenalkan keanekaragaman budaya pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sederhana dan bermakna. Dengan menggunakan media visual, permainan tradisional, makanan daerah, warisan seni, dan aktivitas kreatif, anak-anak dapat memahami dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu anak tumbuh menjadi individu yang toleran tetapi juga memperkaya pengalaman mereka tentang kehidupan beragam di Indonesia. Pendidikan multikultural bagi anak usia dini sangatlah penting untuk membentuk karakter dan sikap toleransi mereka. Melalui pengenalan budaya, nilai-nilai toleransi, serta peran aktif orang tua dan pendidik, anak-anak dapat belajar untuk menghargai keberagaman sejak usia dini. Ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>2</sup> Melalui pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan gejala-gejala secara objektif dan menganalisisnya untuk ditarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Anak Usia Dini**

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses

---

<sup>2</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019), 2-3.

pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.<sup>3</sup> Termasuk perkembangan kepribadian atau karakter anak. Karakter adalah sifat batin dalam diri anak usia dini yang berupa tata nilai kebaikan yang dapat diketahui melalui perkataan dan perbuatan adan dalam kesehariannya. Karakter anak usia dini terbentuk atas potensi (fitrah) baik dalam diri yang telah dibekali tuhan dengan nilai, akhlak, dan moral yang diajarkan oleh lingkungan terdekatnya<sup>4</sup>.

Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Pada masa ini anak mulai mempelajari keterampilan motoric mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Selain itu juga mulai mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut. Pada masa ini juga bayi mulai mempelajari komunikasi sosial dengan lingkungannya. Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada usia ini anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Di awali dengan berceloteh, kemudian satu kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Kemudian anak juga mulai mengembangkan emosi.<sup>5</sup> Lima karakter utama dalam penguatan Pendidikan karakter anak baik dirumah

---

<sup>3</sup> ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori.*, 2.

<sup>4</sup> ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori.*, 2

<sup>5</sup> ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori.*, 6

maupun di sekolah. Lima Karakter Utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter<sup>6</sup>

1. Religius, Karakter religius mencakup pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral yang mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan, berdoa, dan melakukan tindakan baik sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan karakter religius membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nasionalis, Karakter nasionalis menanamkan rasa cinta tanah air dan menghormati keragaman budaya serta tradisi. Anak diajarkan untuk memahami sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk generasi yang peduli terhadap kemajuan bangsa.
3. Kemandirian, Kemandirian adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain, serta kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, mengelola waktu dengan baik, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pendidikan karakter mandiri mendorong kreativitas dan keberanian dalam menghadapi tantangan.
4. Gotong Royong, Karakter gotong royong mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Anak diajarkan untuk memiliki empati, solidaritas, dan sikap inklusif terhadap sesama. Pendidikan

---

<sup>6</sup> Ewilensia magdalen mbura dan wawan darmawan, *Pendidikan Multikultural Untuk Pembentukan Karakter Anak: Membangun Jembatan Harmoni Antarbudaya Di Era Kontenporer*

karakter ini berfokus pada kolaborasi dan membangun hubungan yang baik di antara individu.

5. Integritas, Integritas mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Anak diajarkan untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya, memenuhi janji, dan bertindak adil. Pendidikan karakter integritas membantu anak memahami pentingnya moralitas dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## **B. Pendidikan Multikultural**

Secara etimologis, pendidikan multikultural dibentuk dari dua kata yakni pendidikan dan multikultural. Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek dalam kehidupannya<sup>7</sup>. Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan aneka sedangkan kultural berasal dari kata culture yang mempunyai makna budaya, tradisi.<sup>8</sup>

Konsep pendidikan multikultural menjadi semakin relevan dan penting dalam konteks ini. Pendidikan multikultural mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial yang ada dalam masyarakat. Lebih dari sekadar mengeksplorasi perbedaan, pendidikan multikultural berusaha untuk mempromosikan pengertian, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam dialog antarbudaya. Melalui pendekatan ini, pendidikan multikultural tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat yang multikultural, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi agen perubahan yang

---

<sup>7</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019)

<sup>8</sup> Rustam Ibrahim et al., "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2013): 129–54.

mampu memperkuat hubungan antarbudaya dan membangun jembatan harmoni di tengah perbedaan.

### **C. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam konteks pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan anak tentang keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan multikultural:

#### **1. Menjadi Contoh yang Baik:**

Orang tua harus menunjukkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti menghormati orang dari latar belakang yang berbeda, anak akan belajar untuk meniru sikap tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari.

#### **2. Mengajarkan Nilai-Nilai Toleransi:**

Mengajarkan anak tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan adalah kunci dalam pendidikan multikultural. Orang tua dapat mendiskusikan berbagai budaya dan tradisi dengan anak, serta menjelaskan mengapa penting untuk menghormati setiap individu tanpa memandang perbedaan.

#### **3. Membangun Komunikasi yang Baik**

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting. Dalam konteks pendidikan multikultural, orang tua perlu mendengarkan pendapat anak tentang perbedaan budaya dan membantu mereka memahami perspektif yang berbeda.

4. Memberikan Pengalaman Multikultural:

Mengajak anak untuk berpartisipasi dalam acara-acara budaya, festival, atau kegiatan komunitas yang melibatkan berbagai latar belakang dapat memperkaya pengalaman mereka. Ini membantu anak memahami dan menghargai keberagaman di sekitar mereka.<sup>9</sup>

5. Mengembangkan Keterampilan Sosial:

Orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik dengan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Ini dapat dilakukan melalui permainan kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler<sup>10</sup>

6. Mendukung Pendidikan Formal:

Orang tua juga perlu mendukung pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulumnya. Dengan terlibat aktif dalam pendidikan anak, orang tua dapat memastikan bahwa anak mendapatkan pemahaman yang baik tentang keberagaman.

7. Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral:

Pendidikan agama yang inklusif juga penting dalam pembentukan karakter. Mengajarkan nilai-nilai moral dari berbagai agama dapat membantu anak memahami pentingnya saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai.

## KESIMPULAN

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pendidikan multikultural yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Contoh yang baik tersebut dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai toleransi,

---

<sup>9</sup><https://taruna-bangsa.sch.id/news-and-event/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-membangun-karakter-positif-anak>

<sup>10</sup> <https://journal.um-surabaya.ac.id/pro/article/download/14951/5461>

membangun komunikasi yang baik, serta memberikan pengalaman multikultural, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang menghargai keberagaman dan memiliki karakter positif. Ini tidak hanya akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan karena Pendidikan multikultural memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini tidak hanya membantu anak memahami keberagaman tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Implementasi pendidikan multikultural di rumah, sekolah, dan masyarakat harus dilakukan secara sinergis untuk mencapai tujuan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumastuti ,Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019
- Mulasi., Syibransyah, "Peran Madrasah Ula Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak". *Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*. Vol. 2. (2021.) <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/1335/535/4404/28>
- Ningsih, Tutuk, *Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Modal Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019
- Ningsih, Tutuk. 2019. *Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Modal Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Pembentukan Karakter Anak: Membangun Jembatan Harmoni Antarbudaya Di Era Kontemporer*, volume: 05 no 01 juni 2024 (224-232)
- Rustam Ibrahim et al., "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2013): 129–54.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.2017.

